Wanita Palestina Dipaksa Buka Jilbab dan Ditelanjangi Penjajah Israel saat Kepung RS Adwan

Category: Internasional,News
written by Redaksi | 14/01/2025

ORINEWS.id – Maryam al-Muqayad tak akan pernah lupa bagaimana perlakuan yang dilakukan tentara Israel kepadanya. Ia dipaksa oleh tentara laki-laki Israel untuk menanggalkan pakaian.

Kemudian, tentara tersebut mengambil gadis Palestina berusia 13 tahun tersebut, menarik rambutnya, dan memaksanya berlutut. Ketika mereka berhenti menganiaya, mereka memaksa meninggalkan Gaza utara, rumahnya, dan menuju ke selatan.

Namun dia tidak sendirian. Menurut laporan *Middle East Eye,* belasan perempuan dan anak perempuan Palestina melaporkan pelecehan seksual serupa yang dilakukan terhadap mereka oleh pasukan Israel selama penyerbuan rumah sakit Kamal Adwan di utara wilayah pesisir yang dilanda perang bulan lalu.

Serangan ini didahului dengan blokade selama hampir tiga bulan yang mencegah masuknya bantuan, obat-obatan dan makanan, serta pengeboman besar-besaran di kompleks dan sekitar rumah sakit.

“Begitu pasukan mencapai rumah sakit, mereka membakar berbagai departemen dan membunuh pasien dan pekerja medis di dalamnya,” demikian menurut pejabat kesehatan.

Dokter dan pasien yang tersisa, sekitar 350 orang lantas dipaksa keluar dari rumah sakit di bawah todongan senjata, dalam keadaan setengah berpakaian.

Muqayad berada di rumah sakit menemani neneknya yang sakit. “Tentara Israel membakar beberapa bagian sementara penembakan terjadi dimana-mana di sekitar kami,” katanya kepada *Middle East Eye.*

“Serangan berlanjut selama lebih dari tiga setengah jam sebelum mereka mulai meminta semua orang di dalam rumah sakit untuk berdiri di halaman rumah sakit.”

Pada awalnya karena khawatir akan meninggalkan sang nenek, dia menolak untuk keluar. Namun akhirnya memutuskan untuk bergabung dengan anggota kelompok lainnya.

Diseret dan dipaksa membuka pakaian

Menurut saksi mata, orang-orang dibawa ke aula al-Farid yang berdekatan untuk digeledah dan diinterogasi.

Laki-laki dipaksa membuka pakaian hingga hanya mengenakan pakaian dalam, dan perempuan diperintahkan melepas jilbab, sementara beberapa perempuan dan anak perempuan juga dipaksa menanggalkan pakaian.

“Kami menolak melepas jilbab kami, jadi mereka mulai memberikan tekanan lebih besar, memerintahkan anak perempuan di bawah 20 tahun untuk pindah ke selatan tanpa keluarga mereka, namun keluarga mereka menolak. Mereka kemudian menggeledah banyak perempuan dan melecehkan mereka secara seksual,” kata Muqayad.

“Tentara Israel dilaporkan menyentuh bagian pribadi perempuan

dan anak perempuan. Mereka yang mencoba melawan “dipukuli secara brutal”.

Tentara kemudian membawa kelompok perempuan dan anak perempuan ke sekolah al-Fakhoura di Gaza utara, menyerang di sepanjang jalan dan mengancam mereka dengan penahanan dan pemisahan dari keluarga.

“Mereka mengatakan kepada kami bahwa mereka akan memfilmkan kami untuk menunjukkan kepada [dunia] bahwa Hamas menggunakan kami sebagai tameng manusia. Ketika kami tiba, mereka menyeret rambut kami melintasi halaman sekolah, memaksa kami masuk ke toilet, dan memerintahkan kami untuk menanggalkan pakaian,” Muqayad dikatakan.[]